

## BAB V

### Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses implementasi sistem akuntansi paroki terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi sistem akuntansi di paroki yang dianalisa menggunakan teori *Institutional work* sebagai berikut:

- (1) *Disrupting work* dilakukan dengan perintah uskup dan membentuk pemikiran/asumsi paroki
- (2) *Creating work* dilakukan dengan merumuskan pedoman, penciptaan standar, sertifikasi *actor*, dan pelatihan agen perubahan
- (3) *Maintaining work* dilakukan dengan kegiatan supervisi pengawasan, pengalihan sumber daya melalui DSP, memperbarui aturan sesuai kebutuhan paroki, *training* secara berkelanjutan.

Dari ketiga unsur *Institutional work* tersebut, proses yang menjadi titik strategis suksesnya implementasi sistem akuntansi adalah proses *Disrupting work* khususnya pada saat *actor* (tim akuntansi KAS) berusaha mengubah pola pikir dari paroki. Proses tersebut merupakan yang paling berat karena perubahan institusional yang terjadi mengusahakan seluruh komponen organisasi mampu menerima kebijakan tersebut. Hal itu memerlukan keterlibatan seluruh komponen dalam paroki untuk ikut mendukung perubahan

tata kelola harta benda, khususnya saat itu bagi Romo Kepala Paroki yang dipandang menjadi orang yang menentukan perubahan dalam paroki.

## 5.2 Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari kerangka *Institutional work* untuk melakukan tindakan implementasi sistem akuntansi paroki. Implikasi dari penelitian ini mencakup 2 hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis.

1. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi *actor* dengan *Institutional work* dalam implementasi sistem akuntansi paroki. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun dalam proses implementasi terdapat beberapa hambatan, tetapi peran *actor* dalam *institutional work* memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan gereja yang kredibel. Dengan demikian, teori dibuktikan melalui unsur *institutional work* yang dilakukan oleh *actor* dalam memberikan pengaruh konteks institusional dalam pembentukan institusi yang baru.
2. Implikasi praktis berkaitan dengan peningkatan kualitas tata kelola di paroki. Implementasi sistem akuntansi paroki memiliki dampak pada kredibilitas gereja. Pelaporan harta benda sesuai pedoman standar, sehingga harta benda dapat dipertanggungjawabkan secara internal dan eksternal. Dengan adanya pola tata kelola yang baik, akan memudahkan umat untuk mengakses pelayanan yang diberikan gereja. Manfaat juga dirasakan oleh paroki, khususnya saat pemberlakuan *Tax*

*Amnesty*. Saat itu, beberapa gereja yang melakukan pembangunan diharuskan melaporkan laporan pajak. Tentunya, untuk itu diperlukan pembuatan NPWP sehingga pembangunan dapat tetap berjalan. Dengan adanya tata kelola sistem akuntansi, aset-aset yang dimiliki dapat diklasifikasikan dan dilaporkan kepada pemerintah. Tahun demi tahun berjalan, manfaat yang dirasakan berikutnya adalah bagi kehidupan internal paroki sendiri. Pertama, mereka merasa merupakan suatu kebanggaan terhadap gereja katolik dan merasa luar biasa karena pengelolaan secara professional hingga sisi pembukuan, perencanaan, dan program akuntansi. Kedua, umat sebagai pemegang kepentingan diinformasikan tentang pembangunan yang dilakukan, perhitungan kolekte, pendataan jemaat secara basis data. Penyajian laporan secara akuntabel dirasakan manfaatnya oleh paroki, karena umat mampu berkontribusi demi kemajuan paroki.

### 5.3 Saran

1. *Institutional work* memiliki pengaruh yang positif bagi paroki. Untuk itu, sebaiknya unsur *Maintaining work* terus menerus dilakukan oleh Keuskupan untuk memastikan implementasi sistem akuntansi selalu berjalan lancar ke depannya.
2. Perkembangan ke depan, hendaknya diadakan proses audit internal bagi bendahara. Selain itu, bentuk supervisi yang dilakukan sebaiknya dilakukan dalam waktu yang terpisah / terjadwal sehingga pengecekan dari

segi administrasi, pengembalaan, dan kelengkapan dokumen dapat ditelusur supaya jika terdapat kesalahan dapat diperbaiki ke depannya. Supervisi dapat di bagi waktunya, ambil waktu 1 bulan 2 bulan misalnya paroki dihimbau menyediakan data tahun tertentu, untuk nanti disediakan lalu diperiksa.

3. Para tim praktisi diharapkan untuk selalu melayani melalui pengembangan sistem akuntansi yang mempermudah paroki dalam pengoperasiannya.
4. *Hiring* dalam paroki untuk staf paroki dianjurkan untuk seseorang yang mampu memahami minimal pembukuan, karena staf paroki mengelola administrasi di kantor sehingga keberlanjutannya dapat terjamin.
5. *Leadership* adalah suatu komponen yang diperlukan dalam paroki. Ketika suatu pemimpin paroki dalam artian disini Pastor Paroki, *concern* terhadap tata kelola, maka dapat memberikan efek positif terhadap seluruh komponen gereja.